

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Singkat Lokasi Penelitian

a. Sejarah Singkat Pondok Pesantren Darul Ilmi

Pondok Pesantren Darul Ilmi merupakan sebuah lembaga pendidikan keagamaan yang dibawah binaan dari kementerian agama oleh sub direktorat pembina pondok pesantren dan madrasah diniyah (Subdit PP dan MD) dibawah koordinasi direktorat pembinaan pengurus Agama Islam (Ditbinrus Islam), dalam lingkup Direktorat Jendral Pembinaan Lembaga Keagamaan Islam (Ditenjen Bintang Islam), Kementerian Agama. Letak Pondok Pesantren tidak jauh dari pusat kota Banjarmasin ibu kota Propinsi Kalimantan Selatan, tepatnya di jalan A. Yani KM. 19.200, Kelurahan Landasan Ulin Barat, Kecamatan Liang Anggang dan termasuk wilayah dari kota Banjarbaru.

Berdirinya Pondok Pesantren ini ditanah 3 Ha, dengan kepemilkihan area seluas 8 Ha. Pondok pesantren Darul Ilmi ini semula berupa Panti asuhan yang diperuntukkan untuk menampung, menempah dan mendidik anak yatim serta yang ekonominya terbatas, dimulainya pembangunan pondok Pesantren ini pada tahun 1981 yan di inisiasi oleh sepasan suami istri dan kini telah menjadi almarhum yaitu Ayahanda H. Ilmi bin H. Sabri serta Ibunda Hj. Acil Ramnah binti H. Djuhri, selesainya pembanunan pesantren ini dua tahun setelah pembanunan yakni tepatnya pada tanal 13 juni 1983, dengan pembiayaan yang

cukup besar ukurannya pada masa itu. Pada tahun 1983 itu juga penerimaan anak asuh dibuka dan tercatat ditahun pertama ada tiga puluh yang langsung menghuni panti asuhan baru tersebut dan karena pengasuh serta pengajar telah disiapkan lebih awal, maka kegiatan belajar mengajar dengan model salafiyah dan Syafi'iyah dimulai. Pembelajaran pondok pesantren ini kurang lebih enam sampai tujuh tahunan, dan pada tahun 1990, panti asuhan Darul Ilmi resmi menjadi lembaga pendidikan Islam yang memadukan antara pendidikan salafiyah dan Khalafiyah atau disebut dengan pendidikan tradisional dan modern, dan sekaligus beranti nama dengan "Pondok Pesantren Yatim Darul Ilmi".

Menariknya Pondok pesantren Darul Ilmi ini ketika melakukan wacana perubahan dari sistem lama ke sistem baru yang lebih maju dan moderat untuk mengantisipasi serta menjawab tuntutan perkembangan masa dan zaman di edukasikan, (mengikuti sertakan model pendidikan khalifah disertai dengan model pendidikan salafiyah), tantangan dan bahkan penolakan justru datang dari dalam pesantren ini (sebagai pengurus lama). Syukurlah suasana yang tidak menguntungkan tersebut bisa dikendalikan, dan perlahan-lahan terobosan yang ingin dicapai yaitu mendirikan pendidikan untuk santri putri, sudah mulai diterima dan sebaliknya mendapatkan apresiasi yang cukup tinggi dari semua pihak, termasuk yang sebelumnya menolak wacana tersebut.

Pada awal tahun 2001, para santri menyuarakan tentang saran untuk merevisi nama yang sudah ada yaitu Pondok Pesantren Yatim Darul Ilmi menjadi Pondok Pesantren Darul Ilmi. Hal ini dikarenakan bertambahnya santri yang mayoritasnya (75%) penimba ilmu di pesantren ini bukan dari anak-anak yatim.

Usulan dari para santri kemudian diterima oleh pengurus karena hal tersebut lebih logis dan lebih bermartabat, sehingga semenjak tahun 2001 diresmikan nama pondok ini menjadi “Pondok Pesantren Darul Ilmi “hingga sekarang.

b. Profil Pondok Pesantren Darul Ilmi

Segi geografis Pondok Pesantren Darul Ilmi terletak pada tempat yang strategis karena letaknya dekat dengan bundaran biasa disebut dengan bundaran Liang Anggang yang mearah kekota Banjarmasin, kota Banjarbaru, Pelaihari dan jalan Tol. Pondok Pesantren Darul Ilmi adalah lembaga pendidikan yang letaknya tidak jauh dari pusat kota Banjarmasin ibu kota provinsi Kalimantan Selatan tepatnya di Jl. A. Yani Km. 19.200 Landasan Ulin Barat, Kec. Liang Anggang Banjarbaru, Kalimantan Selatan 70722. Berdirinya pondok pesantren Darul Ilmi dengan Luas Tanah 10 Ha, yang mana terletak didataran rendah. Potensi wilayah yang dimiliki yaitu, Perindustrian, perikanan, pertanian, dan perkebunan.

Pondok Pesantren Darul Ilmi dipimpin oleh seorang ulama yang bernama Dr. KH. H. Himran Mahmud, M. Kom. Dari tahun 1990 sampai sekarang. Sebelum kepemimpinan beliau pondok pesantren Darul Ilmi ini beberapa pergantian periode kepemimpinan dari masa kemasa:

1. H. Ilmi Bin H. Sabri (Sementara)
2. KH. Abul Hasan (1983-1984)
3. KH. Abdurrahim Yasin, Lc. (1984-1985)
4. KH. M. Zuhdi Mahfudz (1985-1986)
5. KH. M. Kurnain Ishak (1986-1990)

6. Dr. KH. Himran Mahmud M.I. Kom. (1990- Sekarang)

Program yang ada di Pondok Pesantren Darul Ilmi sebagai berikut:

1. TPA Unit 017
2. MI Plus
3. MTs Afiliasi Negri
4. MA Afiliasi Negri
5. Madrasah Muallimin (Putra)
6. Madrasah Muallimat (Putri)
7. Tahfidz Al-Qur'an.

Pesantren ini memiliki berbagai ekstrakurikuler untuk melatih santri menjadi seorang yang bukan hanya unggul dalam akademik tetapi dinon akademik seperti ekstrakurikuler Dakwah dan kepemimpinan, bidang seni (tilawah, maulid habasyi, nasyid, baca puisi, kalidll) , bidang olah raga (Sepak bola, tenis mejadulu tangkis, dll) , Pramuka, paskibra, silat dan lain sebagainya. Hal ini untuk membantu santri lebih aktif dan kreatif dalam mendidik karakter santri sesuai dengan visi dan misi Pondok Pesantren Darul Ilmi.

c. Visi Misi dan Tujuan Pondok Pesanten Darul Ilmi.

- 1) Visi

Visi dari Pondok Pesantren Darul Ilmi yaitu:

- a) Berusaha mengembangkan pondok itu sendiri dengan selalu membangun kerja sama dengan sesama alumni, masyarakat serta pemerintah maupun organisasi-

organisasi kemasyarakatan lainnya untuk kemajuan Pondok Pesantren Darul Ilmi.

- b) Memepersiapkan peserta didik (santri) ahli bidang Ilmu Agama Islam serta memiliki wawasan yan cukup terhadap iptek dengan landasan imtaq yang mantap.

2) Misi

Misi dari Pondok Pesantren Darul Ilmi yaitu:

- a) Mendidik santri terampil serta menguasai ilmu fardu'ain dan fardu kifayah yang mengakar di masyarakat.
- b) Mendidik santri ahli dalam bidang ilmu fiqih Islam.
- c) Mendidik santri terampil dalam ilmu pengetahuan dan teknologi.
- d) Mendidik santri agar memilki skill hidup dan berakhlak mulia.

Selain misi yang disebutkan diatas, lembaga Pesantren Darul Ilmi juga menjabarkan lebih mendalam mengenai isi kandungan dari misi tersebut dengan:

- a) Melakukan pembelajaran dan bimbingan secara efektif, sehingga setiap santri diharapkan dapat berkembang secara optimal sesuai potensi yang dimiliki.
- b) Menumbuhkan semangat serta mendorong dan membantu setiap santri untuk menggali potensi dirinya agar dapat berkembang denggan optimal.
- c) Menumbuhkan kembangan penghayatan dan pengamalan terhadap agama serta budaya bangsa sehingga menjadi sumber kearifan bertindak.
- d) Menerapkan prinsip-prinsip manajemen secara maksimal guna menghasilkan segala sesuatu yang telah diprogramkan baik yang diisyaratkan dalam tujuan, visi dan misi pendiri pondok pesantren.

3) Tujuan Pondok Pesantren Darul Ilmi

Tujuan berdirinya pondok pesantren Darul Ilmi adalah untuk memberikan pendidikan Agama yang mendalam (Tafaquh Fiddin) serta dalam upaya pembinaan dan pembentukan mental (Akhlakul Karimah) bagi anak-anak didik (Santri).

Secara lebih rinci pendirian pondok pesantren dapat diuraikan sebagai berikut:

a) Tujuan Instutional Umum

Membina warga negara agar berkepribadian muslim sesuai dengan ajaran-ajaran Agama dan menanamkan rasa keagamaan tersebut, agar menjadi orang yang berguna bagi Agama, masyarakat dan Negara.

(1) Tujuan instutional khusus

- (a) Mendidik santri sebagai anggota masyarakat untuk menjadi muslim yang bertaqwa kepada Allah SWT. berakhlak mulia, memiliki kecerdasan dan keterampilan serta sehat lahir batin sebagai warga yang berpancasila.
- (b) Mendidik menjadi santri muslim kader-kader ulama dan mubalig yang berjiwa ikhlas, tabah, tangguh, wiraswasta dalam mengamalkan ajaran islam secara utuh dan dinamis.
- (c) Mendidik santri agar memiliki kepribadian mempertebal semangat kebangsaan agar dapat menumbuhkan manusia pembangun dan bertanggung jawab kepada pembangunan bangsa dan negara.
- (d) Mendidik santri agar menjadi anak yang cakap dalam berbagai sektor pembangunan khususnya pembangunan sektor spiritual.

(e) Mendidik santri untuk membantu peningkatan kesejahteraan sosial kemasyarakatan lingkungan.

a. Keadaan Guru Pondok Pesantren Darul Ilmi

Penelitian menghimpun pada tahun ajaran 2021/2022 tercatat 48 pengajar. Berikut data staf penajar dan tata usaha dipondok pesantren Darul Ilmi Putri banjarbaru sebaai berikut.

4.2 Tabel. Data Staf Penajar dan Staf Tata Usaha

No	Nama/Nip	Jabatan	Pendidikan Terakhir
1	Drs. KH. Himron Mahmud M.I. Kom.	Pimpinan Pondok Pesantren	S2 Universitas Islam Kalimantan (UNISKA) Banjarmasin
2	Dra. Nyai Hj. Alusiah Ilmi	Guru	S1 IAIN Syarif Hidayatullah Jakarta
3	Ust. Syarmawi	Bendahara Pondok	PONPES DARUL ILMU Banjarbaru
5	Ust. Abdul Wahab	Kepala Muallimat	Universitas Ahamad Yani (UVAYA) Banjarmasin
6	Ust. Sapwani Karani Lc.	Wali Kelas	S1 Universitas Al-Azha
7	Ust. H. Irwan Setiawan S.Ag.	Guru	S1 IAIN Sunan KaliJaga Yogyakarta
8	Ust. Habib Muhammad As-Segaf	Guru	Ma'had Aly Datuk Kelampaian Bangil Jatim

No	Nama/Nip	Jabatan	Pendidikan Terakhir
12	KH. Rusydi Lc.	Guru	S1 Islamic University Madina
13	Ust. Muhammad toriquil Arif M.Pd.I.	Pembina Buletin	S2 IAIN Sunan Ampel Surabaya Jatim
14	Ust. Muhammad Ibnu Dahlan	Wali Kelas	Ma'had Aly Az-Zein Bogor Jabar
15	Ust. Muhammad Abror Masrawi	Wali Kelas	Ma'had Aly Az-Zein Bogor Jabar
16	Ust. Said Tohir	Wali Kelas	PONPES Darussalam Martapura
17	Ust. Supian Suri S.HI.Lc.	Wali Kelas	S1 STAI Darussalam Martapura
18	Ust. Hamka S.Pd.I.	Humas	S1 STAI Darussalam
19	Ustzh. Hj. Siti Maimanah S. Pd. I	Guru	S1 STAI Al-Falah Banjarbaru
20	Ust. Syahid Mahmud HA. S. Pd. I	Guru	S1 STAI Al-Falah Banjarbaru
21	Ust. H. Muhammad Irhami Lc.	Guru	S1 Universitas Ahgaff Yaman
22	Ust. H. Muhammad Ibnu Athaillah	Wali Kelas	Lembaga Tahfiz Al- Quran Masjid Al-Haram Makkah
23	Ust. Muhammad Nasir S.E	Wali Kelas	Universitas Islam Kalimantan (UNISKA)
24	Ustzh. Rahmila Sari S.Pd. I	Wali Kelas	S1 STAI Al-Falah Banjarbaru
25	Ustzh. Milati Amalia S. Pd. I	Wali Kelas	S1 STAI Al-Falah Banjarbaru

No	Nama/Nip	Jabatan	Pendidikan Terakhir
26	Ustzh. Lailatan S.Pd.I.	Wali Kelas	S1 STAI Al-Falah Banjarbaru
28	Ust. H. Muhammad Yahya	Pembina Tahfiz Putri	Ma'had Aly Solatiah Mekkah Arab Saudi
29	Ustzh. Hj. Siti Fatimah S.Pd.I.	Wali Kelas	S2 IAIN Antasari Banjarmasin
31	Ustzh. Aminah B. Sc	Guru	S1 Universitas Al-Ahgaff Yaman
32	Ustzh. Rahmaniah B.Sc.	Wali Kelas	S1 Universitas Al-Ahgaff Yaman
33	Ustzh. Aulia Magfirah B. Sc	Wali Kelas	S1 Universitas Al-Ahgaff Yaman
34	Ustzh. Hildawati S. Pd	Guru	S1 STAI Al-Falah Banjarbaru
35	Ust. Haris fadilah Lc.	Wali Kelas	S1 Universitas Al-Ahgaff Yaman
36	Ustzh. Nurul Uyun B.Sc.	Guru	S1 Universitas Al-Ahgaff Yaman
37	Ustzh. Nur Alawiyah B. Sc	Guru	S1 Universitas Al-Ahgaff Yaman
38	Ustzh. Amaliah B. Sc	Guru	S1 Universitas Al-Ahgaff Yaman
39	Ustzh. Nor Alvivah B. Sc	Guru	S1 Universitas Al-Ahgaff Yaman
41	Ustzh. Khairunnisa	Guru	UIN Antasari Banjarmasin
42	Ustzh. Siti Rahmawati M. Pd	Kepala Usaha	S2 UIN Antasari Banjarmasin
44	Ustzh. Thaibah	Guru	ArRushd Tarim Hadra

No	Nama/Nip	Jabatan	Pendidikan Terakhir
			Maut
45	Ustzh. Hadijah	Guru	STAI Al-Falah Banjarbaru
47	Ustzh. Iriani	Guru	STAI Al-Falah Banjarbaru

Sumber: Tata Usaha Pondok Pesantren Darul Ilmi Tahun 2021

b. Keadaan Santri Putri Pondok Pesantren Darul Ilmi Banjarbaru

Pondok Pesantren Darul Ilmi Memiliki santri yang sesuai dengan keadaan data pada bulan Oktober tahun ajaran 2021/2022 dengan jumlah 794 untuk santri putri.

c. Keadaan Sarana dan Prasarana

Penunjang dalam kelancaran proses pendidikan dan administrasi, pondok pesantren Darul Ilmi Putri Banjar baru memiliki sarana dan prasarana yang relatif lengkap bisa dilihat dari berbagai kelengkapan pondok pesantren Darul Ilmi sebagai berikut:

4.3 Tabel Keadaan Sarana dan Prasarana

No	Sarana dan Prasarana	Jumlah
1	Kantor Muallimat	1 buah
2	Ruang Kelas Putri	23 buah
3	Ruang UKS	1 Buah
4	Musholla Putri	1 Buah

5	Koperasi/Mini Market Putri	1 Buah
6	Ruang Kepala Muallimat	1 Buah
8	Asrama Santri Wati	21 Buah
10	WC	47 Buah
11	Tempat whudu	9 Buah
12	Tempat Makan	1 Buah
13	Kantin Putri	1 Buah
14	Rumah Pimpinan	1 Buah
16	Dapur	1 Buah

Sumber: Tata Usaha Pondok Pesantren Darul Ilmi Tahun 2021

2. Penyajian Data

Data yang diperoleh selama melakukan penelitian di Pondok Pesantren Darul Ilmi Putri Liang Anggang Kota Banjarbaru, dengan teknik pengumpulan data secara Observasi, wawancara, dan dokumentasi yang akan disajikan dengan bentuk deskripsi kualitatif. Observasi dilakukan dengan cara melihat bagaimana kegiatan belajar dan mengajar fiqih thaharah dalam pengetahuan dan praktik dari tata cara berwudhu sebagaimana yang dilakukan oleh santri putri Darul Ilmi, sedangkan wawancara dilakukan kepada beberapa santri 1 Muallimat Pondok Pesantren Darul Ilmi Putri.

Pengambilan data dengan melakukan wawancara terhadap santri putri masih berada dikelas 1 muallimat Pondok Pesantren Darul Ilmi, setelah melakukan observasi pada tanggal 3 Agustus 2021 diketahui bahwa di Pondok

Pesantren Darul Ilmi terdapat dua jenjang yaitu Madrasah Tsanawiyah (Mts) dan juga jenjang Madrasah Aliyah (MA).

Penulis melakukan observasi di Pondok Pesantren Darul Ilmi dari pagi sampai para santri akan melaksanakan sholat zuhur. Observasi dan wawancara dilakukan terhadap santri yang masih menginjak kelas 1 muallimat. Pada kelas 1 muallimat terdapat dua jenjang yaitu MTs dan MA. Pembelajaran fiqih di pesantren ini menggunakan kitab *Tangga Ibadah* yang mana dalam kitabnya menggunakan tulisan arab melayu sehingga mereka terkadang kurang bisa membaca dengan apa yang ada di dalam kitab, kecuali itu dijelaskan terlebih dahulu mengenai isi dari kitab tersebut, namun ada beberapa santri yang memiliki kendala dalam pembelajaran kitab *Tangga Ibadah*, karena kesulitan untuk memberi baris pada kitab. Sebagaimana yang diungkapkan oleh salah seorang santri yang bernama Nasyafa Ira Ristiana berikut ini'

Pembelajaran fiqih menurut ulun terkadang menyenangkan dan terkadang juga tidak, alasannya buku yang dipelajari menggunakan tulisan arab sehingga membuat saya kurang bisa membaca dan saat belajar saya mengantuk.⁴⁵

Pembelajaran fiqih yang dilakukan di Pondok Pesantren Darul Ilmi menurut santri terkadang membosankan. Hal tersebut dikarenakan pembelajarannya menggunakan kitab yang isinya tulisan arab. Ada beberapa siswa yang masih belum mahir membaca kitab yang bertuliskan bahasa Arab menjadi kendala untuk belajar terutama pembelajaran fiqih. Oleh sebab itu santri merasa bosan dan mengantuk saat belajar, akibatnya pelajaran yang diserap tidak maksimal.

⁴⁵ Hasil wawancara dengan santri Nasyafa Ira Ristiana Kelas X IPS (1 Muallimat) di Pondok Pesantren Darul Ilmi Putri Liang Anggang Kota Banjarbaru pada tanggal 3 Agustus 2021 pada pukul 09.30 WITA.

Berdasarkan wawancara yang saya lakukan terhadap guru yang mengajar fiqh di kelas 1 muallimat untuk pembelajaran tentang masalah thaharah pada materi wudhu banyak santri yang telah mengetahui tentang praktik wudhu, tetapi ada juga beberapa anak yang belum bisa membedakan antara rukun dan sunnah-sunnah wudhu yang dianjurkan oleh Nabi Muhammad SAW.



4.1 Gambar Wawancara Dengan Ustadzah

Berdasarkan wawancara dengan guru fikih yang bernama Ustadzah Thaibah beliau menjelaskan tentang tahapan pembelajaran fikih di kelas 1 muallimat sebagai berikut.

Metode awal adalah pengenalan ta'rif fikih dalam *lugoh* arab dan istilah ulama. Setelah paham baru fokus ke matan kitabnya, dari awal thaharah dulu, ke sholat, i'tikaf, dan seterusnya. Kemudian membuka tanya jawab setelah selesai teori fiqhnya supaya murid-murid yang kurang paham bisa bertanya atau ada pemikiran yang muncul dari mereka dan bisa membuahkan suatu pemahaman.⁴⁶

Metode awal yang digunakan pada pembelajaran fikih yaitu pengenalan ta'rif fikih dalam *lugoh* dan istilah ulama. Setelah memahami hal tadi barulah fokus mempelajari ke matan kitab atau isi dari kitab tersebut mulai dari materi thaharah,

⁴⁶ Thaibah, wawancara dengan guru fiqh Pondok Pesantren Darul Ilmi Putri Liang Anggang Kota Banjarbaru pada tanggal 3 Agustus 2021 pada pukul 09.30 WITA.

sholat, i'tikaf dan lain-lain. Kemudian setelah beliau menjelaskan santri diberi kesempatan untuk bertanya hal-hal yang mungkin kurang dipahami atau pikiran yang muncul dari mereka agar bisa membuahkan suatu pemahaman.

Selain hal tersebut beliau juga berpendapat bahwa murid diwajibkan memahami dan mengamalkan materi fiqih dalam kehidupan sehari-hari sebagaimana berikut.

Murid akan diwajibkan memahami dan mengamalkan terutama dalam ibadah sehari-hari. Sebagian mereka suka fiqih karena yang dipelajari adalah bahasan hukum syariat yang dilakukan dalam keseharian mereka. Dengan sebab pemahaman mereka, akan sering bertanya hukum-hukum fiqih yang lain setelah selesai pembelajaran fiqih.⁴⁷

Setiap santri diwajibkan dapat memahami dan mengamalkan materi fiqih yang telah dipelajari dalam kehidupan sehari-hari. Sebagian santri menyukai pembelajaran fiqih karena isi materinya mengenai hukum syariat yang dilakukan dalam keseharian. Dengan adanya pemahaman tentang materi yang dipelajari, diharapkan dapat sering bertanya tentang hukum-hukum fiqih lainnya setelah pembelajaran fiqih.

Sebelum santri masuk ke Pondok Pesantren Darul Ilmi memang terdapat beberapa santri yang kurang mengetahui dan memahami tentang pengetahuan tata cara berwudhu sesuai dengan syariat. Namun setelah menerima pembelajaran di pesantren para santri akan lebih mengetahui bagaimana cara-cara berwudhu sesuai dengan syariat islam yang telah diajarkan oleh Rasulullah.

⁴⁷ Thaibah, wawancara dengan guru fiqih Pondok Pesantren Darul Ilmi Putri Liang Anggang Kota Banjarbaru pada tanggal 3 Agustus 2021 pada pukul 09.30 WITA.



4. 2 Gambar wawancara dengan Santri

Sebagaimana wawancara yang dilakukan dengan santri yang memiliki jenjang pendidikan Madrasah Aliyah yang bernama Adinda Zahra Nurfadila sebagai berikut.

Wudhu adalah membersihkan diri dari hadats kecil, kalo rukun wudhu itu ada 6, niat, membasuh muka, membasuh kedua tangan mulai ujung jari sampai siku, membasuh sebagian kepala, membasuh kedua kaki keduanya hingga mata kaki, tertib berurutan. Sunnah wudhu ulun ingatnya membaca basmalah, membasuh telapak tangan tiga kali, berkumur-kumur, membasuh kedua telinga, mendahulukan yang kanan, terturut-turut bu ae, membaca do'a setelah selesai berwudhu, Itu aja bu.⁴⁸

Setelah menerima pembelajaran di kelas, santri mampu menjelaskan serta memahami rukun wudhu dan juga sunnah wudhu. Berdasarkan hasil wawancara tersebut, wudhu adalah membersihkan diri dari hadats kecil. Rukun wudhu ada enam yaitu, niat, membasuh muka, membasuh kedua tangan mulai ujung jari sampai ke siku, kemudian membasuh sebagian kepala, lalu membasuh kaki hingga mata kaki, dan tertib atau berurutan. Sedangkan sunnah wudhu yaitu membaca basmalah, membasuh telapak tangan tiga kali, berkumur-kumur,

⁴⁸ Wawancara dengan Adinda Zahra Nurfadila, 20 Agustus 2021

membasuh kedua telinga, mendahulukan bagian anggota tubuh yang kanan, dan membaca do'a setelah selesai berwudhu.

Selain pada jenjang MA ada juga santri jenjang Mts yang memahami tentang pembelajaran fiqh terutama mengenai thaharah dikarena sudah memiliki pengetahuan terlebih dahulu bagaimana cara berwudhu dengan baik dan benar sesuai dengan syariat islam. Sebagaimana wawancara yang dilakukan santri yang bernama Zainatun Naila sebagai berikut.

Wudhu artinya suci lagi mensucikan bu ae, amun rukunnya seingat ulun membasuh muka, membasuh tangan, menyapu sebagian kepala, membasuh kaki sampai mata kaki, kalonya sunnah-sunnah wudhu itu membasuh sebagian tangan, berkumur, membasuh kedua lubang hidung, membasuh kedua telinga.⁴⁹

Menurut Zainatun Naila arti wudhu adalah suci lagi mensucikan. Rukun wudhu yaitu membasuh muka, membasuh tangan, menyapu sebagian kepala, membasuh kaki. Sedangkan sunnah dalam berwudhu yaitu membasuh sebagian tangan, berkumur, membasuh kedua lubang hidung, dan membasuh kedua telinga. Rukun wudhu yang disebutkan masih belum lengkap, artinya santri tersebut belum sepenuhnya memahami tentang rukun wudhu. Santri tersebut tidak menyebutkan niat pada awal rukun dan juga harus tertib di akhir rukun wudhu.

Santri lain yang bernama Calista Giana juga memiliki penjelasan yang hampir mirip tentang wudhu sebagaimana berikut.

Wudhu itu suci lagi mensucikan, rukun wudhu ada 6 niat, membasuh muka, menyapu tangan kanan dan kiri, menyapu air ke kepala, membasuh kaki kanan dan kiri lawan tertib. Sunnah wudhu membaca bismillah, kumur-kumur, menyapu dua telinga, membasuh dan menyapu-nyapu 3 kali, membaca doa selesai wudhu.⁵⁰

⁴⁹ Zainatun Naila, wawancara dengan santri di Pondok Pesantren Darul Ilmi Putri Liang Anggang Kota Banjarbaru pada tanggal 3 Agustus 2021 pada pukul 09.30 WITA.

⁵⁰ Calista Giana, wawancara dengan santri di Pondok Pesantren Darul Ilmi Putri Liang Anggang Kota Banjarbaru pada tanggal 3 Agustus 2021 pada pukul 09.30 WITA.

Berdasarkan hasil wawancara tersebut Calista Giana menjelaskan bahwa wudhu artinya suci lagi mensucikan. Rukun wudhu ada enam yaitu, niat, membasuh muka, menyapu tangan kanan dan kiri, menyapu air ke kepalam membasuh kaki kanan dan kiri, dan tertib. Sedangkan sunnah wudhu yaitu membaca basmalah, kumur-kumur, menyapu dua telinga, membasuh sebanyak 3 kali, dan membaca do'a selesai wudhu.

Dari beberapa hasil wawancara dengan santri lain, ada juga santri yang bernama Yulianti Arifin memaparkan tentang wudhu dengan lebih jelas sebagaimana berikut.

Dalam kitab yang uln pelajari wudhu artinya mensucikan/ membersihkan anggota badan dari hadats kecil, rukun wudhu ada 6 membaca niat, membasuh muka batas nya dari tumbuhnya rambut hingga dagu lebarnya dari unung telinga kanan dan kiri, mencuci bagian tangan dari ujung jari hingga siku, menyapu sebagian kepala, membasuh kaki hingga mata kaki, tertib menurut aturan. Sunnah-sunnah wudhu membaca bismillahhirahmanirrahim, membasuh kedua telinga, berkumur-kumur. Membasuh hidung.⁵¹

Santri tersebut menjelaskan dalam kitab yang dia pelajari, wudhu artinya mensucikan atau membersihkan anggota badan dari hadats kecil. Dia juga menjelaskan rukun wudhu ada enam, yang pertama membaca niat, kemudian membasuh muka yang batasnya dari tumbuhnya rambut hingga dagu, lebarnya dari ujung telinga dan telinga kiri, lalu membasuh kedua tangan dari ujung jari hingga siku, kemudian lagi membasuh sebagian kepala, lalu membasuh kaki hingga mata kaki, dan tertib menurut aturan. Sedangkan sunnah wudhu yaitu membaca basmalah, membasuh kedua telinga, berkumur-kumur, dan membasuh hidung.

⁵¹ Yulianti Arifin, wawancara dengan santri di Pondok Pesantren Darul Ilmi Putri Liang Anggang Kota Banjarbaru pada tanggal 3 Agustus 2021 pada pukul 09.30 WITA.

Selaras dengan hasil wawancara sebelumnya, santri bernama Nur Afifah juga dari jenjang Madrasah Aliyah juga berpendapat sebagai berikut.

Wudhu ialah mensucikan diri dari hadats besar dan kecil, rukun wudhu itu enam awalnya berniat gasan mengerjakan fardu wudhu, habis itu ka membasuh muka, membasuh tangan keduanya, menyapu sebagian kepala, membasuh kedua kaki, tertib. Sunnah-sunnah wudhu itu membaca bismillah dengan membasuh kedua telapak tangan, berkumur-kumur, memasukkan air ke hidung, menyapu seluruh kepala dengan air, menyapu dua telinga, mendahulukan kanan dari yang kiri, berturut-turut.⁵² (Nur Afifah, MA)

Berdasarkan hasil wawancara dengan santri bernama Nur Afifah, dia memberikan penjelasan wudhu adalah mensucikan diri dari hadats besar dan kecil. Rukun wudhu ada enam yaitu niat mengerjakan fardhu wudhu, kemudian membasuh muka, membasuh kedua tangan, menyapu sebagian kepala, membasuh kedua kaki, dan tertib. Sedangkan sunnah wudhu menurut dia yaitu membaca basmalah dengan membasuh kedua tangan, berkumur-kumur, memasukkan air ke hidung, menyapu kepala dengan air, menyapu dua telinga, mendahulukan bagian kanan dari yang kiri, serta berturut-turut.

Santri lain pada jenjang Madrasah Aliyah yang bernama Nasyafa Ira Ristiana juga memaparkan tentang wudhu sebagai berikut.

Wudhu mensucikan diri dari hadats kecil dan besar. Rukun wudhu ada niat, membasuh muka, membasuh kedua tangan, membasuh kepala, membasuh kedua telinga, membasuh kedua kaki, sunah-sunah wudhu berkumur-kumur, menyapu seluruh kepala, mendahulukan yang kanan dari yang kiri, itu aja yang ulun ingat ka, sisanya kada ingat lagi. (Nasyafa Ira Ristiana, MA).

Berdasarkan hasil wawancara menurut Nasyafa Ira Ristiana, wudhu artinya mensucikan diri dari hadats kecil dan besar. Rukun wudhu yaitu niat, membasuh muka, membasuh kedua tangan, membasuh kepala, membasuh kedua

⁵² Nur Afifah, wawancara dengan santri di Pondok Pesantren Darul Ilmi Putri Liang Anggang Kota Banjarbaru pada tanggal 3 Agustus 2021 pada pukul 09.30 WITA.

telinga, membasuh kedua kaki. Sunnah wudhu yaitu berkumur-kumur, menyapu seluruh kepala, mendahulukan yang kanan dari yang kiri. Dari pengertian wudhu masih kurang tepat karena wudhu hanya mensucikan dari hadats kecil. Pada rukun wudhu juga masih belum tepat, terdapat pada membasuh kedua telinga yang sebenarnya merupakan sunnah wudhu. Selain itu rukun wudhu yang terakhir yaitu tertib juga tidak disebutkan.

Berdasarkan data yang saya peroleh dapat dilihat dari wawancara yang saya lakukan dengan beberapa santri pengetahuan tentang tatacara berwudhu sesuai dengan syariat Islam sudah cukup baik, hal ini dibuktikan dengan wawancara yang saya lakukan mendapat respon sesuai yang saya harapkan yaitu mampu menjelaskan dan memahami tentang pengertian, rukun dan juga sunnah dalam berwudhu.



4.3 Gambar Praktik Whudu Santri Putri

Sedangkan untuk praktik wudhu, peneliti melakukan observasi yang dilihat ketika mereka hendak melaksanakan sholat zuhur. Hal tersebut dilakukan dengan melihat langsung beberapa siswa ketika berwudhu. Mereka melakukan

praktiknya sesuai dengan rukun wudhu yang sudah dipelajari. Serta tidak lupa juga mengerjakan sunnah wudhu yang mereka ketahui. Bukan hanya itu saja peneliti melihat keunikan santri dimana mereka ketika ingin berwudhu itu membudayakan mengantri, hal itu mereka lakukan bukan hanya untuk berwudhu tetapi juga budaya mengantri ini dilakukan untuk makan, dan lain sebagainya, hal ini melatih kesabaran sesuai dengan perilaku yang diajarkan pada nilai-nilai moral dimana Islam juga mengajarkan kita untuk selalu bersabar dalam segala hal untuk, untuk itu santri putri Pondok Pesantren Darul Ilmi ini sangat memperhatikan bagaimana seharusnya perilaku santri yang sesuai dengan nilai dan norma yang berlaku dimasyarakat.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan penulis dapat diketahui bahwa sebagian besar santri Pondok Pesantren Darul Ilmi mempraktikkan wudhu dengan benar tetapi yang kurang dipahami oleh sebagian santri yang saya wawancarai yaitu tentang bagaimana cara membedakan rukun wudhu dan sunnah-sunnahnya. Dalam praktik wudhu mereka bukan hanya melakukan yang rukunnya saja tetapi sunnah-sunnahnya juga tidak ditinggalkan.



4.4 Gambar Kegiatan Belajar Santri

Berdasarkan hasil observasi dilapangan yang saya lakukan dengan beberapa siswa di kelas 1 Muallimat, kendala yang mengakibatkan santri yang kurang paham dengan pembelajaran fikih itu dikarenakan mengantuk ketika berada dikelas dan kesulitan dalam membaca arab melayu. Selain itu ada juga yang berpendapat pembelajaran fikih itu menyenangkan tergantung dari guru yang mengajarkannya jika guru yang mengajar suka membuat candaan maka akan terasa menyenangkan namun sebaliknya jika guru hanya menerangkan pembelajarannya saja itu membuat santri menjadi bosan dan tertidur.

3. Pembahasan

Wudhu secara bahasa, kata wudhu berasal dari kata al-wadha'ah yang artinya bersih dan cerah. Jika kata ini dibaca al-wudhu artinya aktifitas wudhu, sedangkan jika di baca al-wadhu artinya air yang dipakai untuk berwudhu. Menurut istilah, wudhu adalah membersihkan anggota tubuh tertentu (wajah, dua

tangan, kepala dan kedua kaki) menggunakan air dengan tujuan untuk menghilangkan hadats kecil atau hal-hal yang dapat menghalangi seorang muslim melaksanakan ibadah shalat atau ibadah lainnya.⁵³

Menurut Sayyid Sabiq, dikatakan bahwa definisi wudhu adalah kegiatan bersuci dengan menggunakan air. Anggota badan yang disucikan di dalam wudhu adalah wajah, kedua tangan, kepala dan kedua kaki.⁵⁴ Sedangkan menurut Abu Sangkan, wudhu adalah ibadah zikir yang merupakan sarana pembersihan jiwa, yang dimulai dari sisi paling luar (fisik) sampai ke dalam rohaninya.⁵⁵ Dalam bahasa arab istilah *داؤم* berarti melakukan terus menerus dan membiasakan dengan baik.

a. Fardhu wudhu

- 1) Niat.
- 2) Membasuh seluruh muka (mulai dari tumbuhnya rambut kepala hingga bawah dagu, dan dari telinga kanan ke telinga kiri).
- 3) Membasuh tangan sampai siku.
- 4) Mengusap kepala sampai belakang kepala.
- 5) Membasuh kedua belah kaki sampai mata kaki.
- 6) Tertib (berturut-turut artinya mendahulukan apa yang harus didahulukan dan mengakhiri apa yang harus diakhiri).

b. Sunah-sunah wudhu

- 1) Membaca *Bismillah* (niat permulaan wudhu).

⁵³ Moh. Rifa'i, 2007, *Risalah Tuntunan Shalat Lengkap*, Semarang: Karya Toha Putra Pustaka. h. 17

⁵⁴ Sayyid, sabiq, 2009, *Fiqh Sunnah Jilid 1*, Jakarta, PT. Pena Pundi Aksara.

⁵⁵ Abu, Sangkan, 2013, *Pelatihan Shalat Khusyuk (Shalat Sebagai Meditasi Tertinggi Dalam Islam)*, (Jakarta: Yayasan Shalat Khusyuk).

- 2) Membasuh kedua telapak tangan sampai pergelangan tangan.
- 3) Berkumur-kumur.
- 4) Membasuh lubang hidung sebelum berniat.
- 5) Menyabu sebagian kepala dengan air.
- 6) Mendahulukan anggota kanan daripada kiri.
- 7) Menyapu kedua belah telinga luar dan dalam.
- 8) Menigakalikan membasuh.
- 9) Menyela-nyela jari tangan dan kaki.
- 10) Membaca doa setelah wudhu.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan penulis dapat diketahui bahwa wudhu artinya mensucikan atau membersihkan anggota badan dari hadats kecil. Rukun wudhu ada enam, yang pertama membaca niat, kemudian membasuh muka yang batasnya dari tumbuhnya rambut hingga dagu, lebarnya dari ujung telinga dan telinga kiri, lalu membasuh kedua tangan dari ujung jari hingga siku, kemudian lagi membasuh sebagian kepala, lalu membasuh kaki hingga mata kaki, dan tertib menurut aturan. Sedangkan sunnah wudhu yaitu membaca basmalah, membasuh kedua telinga, berkumur-kumur, dan membasuh hidung, mendahulukan anggota bagian kanan, dan berdoa. Sebagian besar santri Pondok Pesantren Darul Ilmi mempraktikkan wudhu dengan benar tetapi yang kurang dipahami oleh sebagian santri yang peneliti wawancarai yaitu tentang bagaimana cara membedakan rukun wudhu dan sunnah-sunnahnya. Dalam praktik wudhu mereka bukan hanya melakukan yang rukunnya saja tetapi sunnah-sunnahnya juga

tidak ditinggalkan. Berdasarkan analisis penulis pengetahuan siswa tentang thaharah pada pembelajaran fiqih sudah sesuai dengan teori yang ada.

c. Tata cara berwudhu

- 1) Membaca bismillah.
- 2) Membasuh tangan.
- 3) Niat wudhu “*nawaitul wudhu-a lirof'il hadatsil asghori fardhol lilahita'aalaa*”.
- 4) Berkumur dan membersihkan gigi (3x).
- 5) Membersihkan hidung (3x)
- 6) Membasuh seluruh muka/wajah sampai rata (3x).
- 7) Membasuh tangan hingga siku merata (3x yang kanan dulu).
- 8) Membasuh rambut bagian depan hingga rata (3x).
- 9) Membasuh daun telinga/kuping hingga merata (3x sebelah kanan dulu).
- 10) Membasuh kaki hingga mata kaki sampai rata (3x kanan dahulu).
- 11) Membaca doa setelah wudhu.

Pada praktik wudhu, peneliti melakukan observasi yang dilihat ketika mereka hendak melaksanakan sholat zuhur. Hal tersebut dilakukan dengan melihat langsung beberapa siswa ketika berwudhu, Mereka melakukan praktiknya sesuai dengan rukun wudhu yang sudah dipelajari. Serta tidak lupa juga mengerjakan sunnah wudhu yang mereka ketahui. Mulai dari membaca bismillah, membasuh tangan, niat, berkumur-kumur, membersihkan hidung, membasuh seluruh muka, membasuh tangan hingga ke siku, membasuh sebagian

rambut, membasuh telinga, membasuh kaki hingga mata kaki, membaca do'a, dan tertib serta membasuh dilakukan masing-masing sebanyak 3 kali.

Berdasarkan hasil penelitian pendukung pembelajaran adalah guru yang mengajar harus sesuai metode pembelajaran yang diajarkannya, karena jika guru yang mengajar itu hanya menggunakan satu metode saja terutama metode klasik maka santri akan lebih cepat bosan, dilihat dari santri ketika pembelajaran dimulai, santri masih semangat namun setelah beberapa menit santri akan bosan dan bisa saja tertidur ketika pembelajar. Sesuai dengan wawancara yang peneliti lakukan dengan santri dan ustadzah yang mengajar di Pondok pesantren Darul Ilmi.